

Inovasi

JURNAL EKONOMI, KEUANGAN, & MANAJEMEN

ISSN : 0216-7786
Volume/No : 4/1, Januari 2008

Rusdiah Iskandar	<i>Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Beta Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Di Bursa Efek Jakarta</i>
Rusliansyah	<i>Analisis Fundamental Harga Saham Dalam Daftar Jakarta Islamic Indeks</i>
Lewi Malisan	<i>Analisis Komparatif Anggaran Dan Realisasi Pembiayaan Pembangunan Hutan Tanaman Industri Di Samarinda</i>
P. S. Siburian	<i>Analisis Kepuasan Pelanggan Jasa Angkutan Barang Transportasi Laut Di Samarinda</i>
Sriyamto	<i>Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri Di Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur</i>
Irwan Gani	<i>Dampak Penyelenggaraan PON XVII Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Di Provinsi Kalimantan Timur</i>
Akhmad Noor	<i>Efektivitas dan Efisiensi Pajak Reklame Kabupaten Kutai Kartanegara</i>



Diterbitkan oleh
Program Magister Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman
Gedung Perpustakaan UNMUL Lantai III
Jl. Kuaro Kampus Gunung Kelua Samarinda Telp. (0541) 749067

JURNAL EKONOMI, KEUANGAN, & MANAJEMEN

Terbit dua kali setahun pada bulan Januari dan Juli. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan kajian analitis-kritis di bidang ekonomi, ekonomi-sosial, keuangan, dan manajemen.

Ketua Penyunting
Hj. Eny Rochaida

Wakil Ketua Penyunting
Ardi Paminto

Penyunting Pelaksana
H. A. Waris
H. Zamruddin Hasid
Djoko Setyadi
Fitriadi
H. Priyagus
Hj. Sri Mintarti

Pelaksana Tata Usaha
Hj. Nilam Karompot
Bahruddin
Ida Zulfiyani Nata
Rachmi

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha : Program Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman
Jl. Tanah Grogot Kampus Gunung Kelua Samarinda Telp/Fax. (0541) 749067**

Penyunting memberikan kesempatan kepada siapa saja yang berminat dalam permasalahan ekonomi, manajemen, dan akuntansi untuk memberikan komentar atau mengirimkan artikel untuk dipublikasikan dalam JURNAL INOVASI. Artikel diketik sesuai dengan ketentuan dalam "pedoman Penulisan Artikel" seperti terlampir di halaman belakang.

DAFTAR ISI

Rusdiah Iskandar	Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Beta Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Di Bursa Efek Jakarta	231
Rusliansyah	Analisis Fundamental Harga Saham Dalam Daftar <i>Jakarta Islamic Indeks</i>	237
Lewi Malisan	Analisis Komparatif Anggaran Dan Realisasi Pembiayaan Pembangunan Hutan Tanaman Industri Di Samarinda	245
P. S. Siburian	Analisis Kepuasan Pelanggan Jasa Angkutan Barang Transportasi Laut Di Samarinda	253
Sriyanto	Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri Di Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur	259
Irwan Gani	Dampak Penyelenggaraan PON XVII Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Di Provinsi Kalimantan Timur	265
Akhmad Noor	Efektivitas dan Efisiensi Pajak Reklame Kabupaten Kutai Kartanegara	271

Dampak Penyelenggaraan PON XVII Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Di Provinsi Kalimantan Timur

Irwan Gani

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman Samarinda

Abstrak

Pemberdayaan ekonomi masyarakat selama persiapan penyelenggaraan PON XVII masih belum optimal. Sosialisasi penyelenggaraan PON terkait dengan program pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu lebih diintensifkan. Materi dan program sosialisasi seyogyanya lebih variatif dan sedapat mungkin menggunakan pendekatan secara langsung, mengingat sebagian besar menyatakan bahwa intensitas, materi dan bentuk sosialisasi masih terbatas dan kurang variatif.

Keyword : Alokasi, Sustainable Development.

PENDAHULUAN

Dukungan terhadap penyelenggaraan PON VXII, semakin nyata dianggarkannya dana kurang lebih sebesar 1,8 Trilyun untuk pembangunan seluruh infrastruktur olahraga di Provinsi Kaltim. Diharapkan alokasi dana sebesar itu, dapat memberikan efek ganda (*multiflier effect*) bagi semua lapisan dan struktur ekonomi masyarakat. Efek ganda ini diharapkan dapat menyentuh lapisan paling bawah dari struktur ekonomi masyarakat, yaitu masyarakat lokal. Seyogyanya Provinsi Kaltim mempresentasikan pengembangan ekonomi kerakyatan sebelum, selama dan pasca PON XVII dilaksanakan. Dana sebesar Rp 32,694 Milyar untuk pemberdayaan ekonomi kerakyatan, harus diarahkan agar tepat sasaran dan berkelanjutan. Pelaksanaan PON XVII 2008, tidak bisa tidak, harus di *manage* untuk kepentingan pengembangan masyarakat, dalam koridor ekonomi kerakyatan yang "tajam" efisiensi dan efektivitasnya dalam satu kerangka *sustainable development*.

Memenuhi harapan di atas, tidaklah mudah. Perlukan sebuah kajian yang *capable* mempetakan dampak pelaksanaan PON XVII terhadap pengembangan ekonomi masyarakat, terlebih-lebih PON XVII belum dilaksanakan. Namun, sebuah proses perencanaan yang terukur, paling tidak dapat di estimasi dampak PON XVII terhadap pengembangan ekonomi masyarakat ini. Kajian estimasi dampak penyelenggaraan PON XVII terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, relatif penting dilakukan sebagai masukan

pembuatan perencanaan lebih baik, terkait pelaksanaan PON XVII Tahun 2008 di Kaltim.

METODE KAJIAN

Kajian dilaksanakan selama enam bulan (Maret s.d. Agustus 2007), dengan lokasi penelitian di 6 (enam) kabupaten/kota, yaitu: Samarinda, Balikpapan, Bontang, Kutai Timur, Kutai Kertanegara, dan Berau. Penentuan ukuran sampel menggunakan metode Cochran (1963), mengingat jumlah UMKM relatif sulit diketahui karena tingkat mobilitasnya yang tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel UMK yang diambil adalah 300 responden. Selanjutnya, pengambilan sampel menggunakan metode *Cluster Random Sampling* berdasarkan jenis sektor usaha, yaitu perdagangan, industri, dan jasa, dalam dua kelompok usaha, yaitu usaha mikro dan kecil.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei lapangan yang dirancang berdasarkan pengambilan sampel acak sederhana yang dilakukan secara proporsional. Sementara itu, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

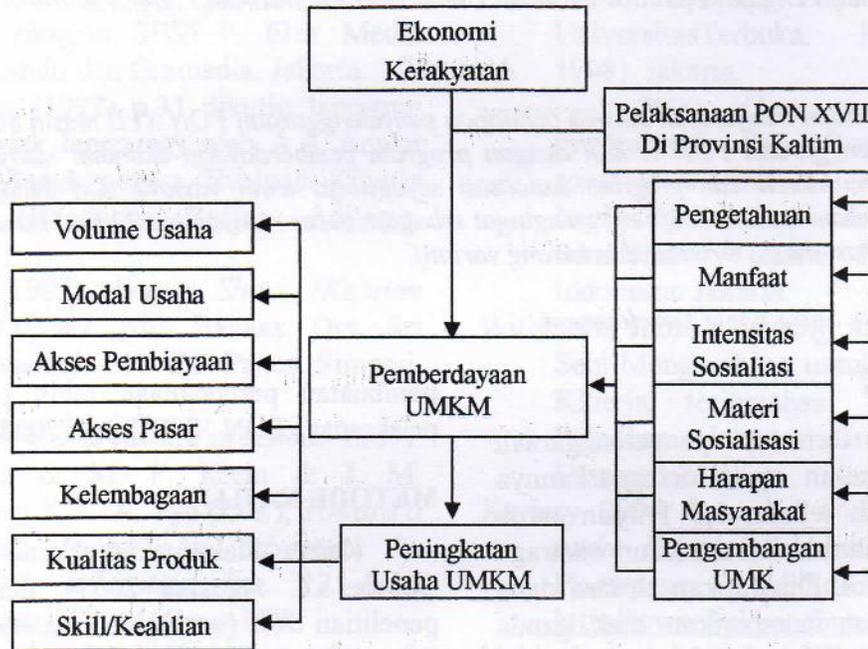
1. Wawancara langsung terhadap setiap responden UMK, dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya.
2. Mengumpulkan data sekunder pada instansi terkait langsung dengan penelitian.

Pencapaian tujuan penelitian pertama dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Sedangkan pencapaian

tujuan penelitian kedua menganalisis secara kuantitatif, menggunakan alat analisis statistik non parametrik *chi square*.

KERANGKA PIKIR

Kerangka pikir yang akan melandasi kajian ini, akan nampak seperti Gambar 1.



Gambar 1
Kerangka Pikir Pengkajian

Statistik Uji yang digunakan adalah Khai Kuadrat, dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2_{hit} = \sum \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Di mana :

O_{ij} = Hasil pengamatan baris ke-i pada lajur ke-j

E_{ij} = Nilai harapan pengamatan baris ke-i pada lajur ke-j

Sementara itu, variabel-variabel yang akan diuji hubungannya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PON XVIII Kaltim.
Indikator-indikator Penyelenggaraan PON XVIII meliputi:
 - 1) Pengetahuan Masyarakat tentang PON XVIII
 - 2) Manfaat Penyelenggaraan PON XVIII
 - 3) Sosialisasi Penyelenggaraan PON XVIII
 - 4) Materi Sosialisasi Penyelenggaraan PON XVIII
 - 5) Harapan Masyarakat tentang Penyelenggaraan PON XVIII
2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Provinsi Kalimantan Timur
 - 1) Peningkatan Volume Usaha UMK
 - 2) Peningkatan Modal Usaha UMK

- 3) Peningkatan Akses Pembiayaan UMK
- 4) Peningkatan Akses Pasar UMK
- 5) Peningkatan Partisipasi pada Kelembagaan UMK
- 6) Peningkatan Kualitas Produk UMK
- 7) Peningkatan Skill dan Keahlian UMK

HASIL KAJIAN

1. Sekilas PON XVII Kaltim

Penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional XVII-2008 (PON XVII-2008) telah ditetapkan di Provinsi Kaltim dan menjadi tanggung jawab Pemerintah Provinsi Kaltim bersama Pemerintah Kota/Kabupaten, KONI Provinsi beserta jajarannya dan seluruh masyarakat serta rakyat Kaltim yang bertekad akan menyelenggarakan PON XVII-2008 sebaik mungkin. Disadari tugas penyelenggaraan PON XVII-2008 di Kaltim merupakan tugas luhur yang telah dipercayakan oleh seluruh rakyat Indonesia khususnya masyarakat olahraga, sehingga keberhasilan dan sukses penyelenggaraan PON XVII-2008 merupakan prestise bagi rakyat Kaltim. Berdasarkan SK Nomor 19 Tahun 2003 tanggal 21 Februari 2003 yang direvisi dengan SK Nomor 54 Tahun 2003 tanggal 23 Mei 2003 tentang

Pokok-Pokok Penyelenggaraan PON XVII-2008, PON XVII-2008 mempertandingkan 43 cabang olahraga dengan 607 event. Beberapa cabang olahraga digelar di luar kota Samarinda, karena masalah teknis tidak mungkin dapat dilaksanakan di Samarinda.

Pelaksanaan PON XVII-2008 dimulai pada tanggal 8 sampai dengan 15 Juli 2008 direncanakan diikuti oleh 6.230 orang atlet, 2830 orang official, 1.000 orang wasit dan 75 orang *technical delegate*. Penyelenggaraan PON XVII-2008 disiapkan dukungan fasilitas olahraga dan peralatan pertandingan dengan jumlah cukup dan memenuhi persyaratan teknis, disamping itu disiapkan pula dukungan akomodasi, konsumsi, transportasi dan kesehatan yang sesuai standar dan kondisi yang mampu mendukung kepada para atlet agar dapat berprestasi optimal. Masyarakat dan Pemerintah Daerah Kaltim akan menjamin keamanan, ketenangan dan keramah-tamahan bagi para atlet, official serta para penonton PON XVII-2008 dan PORCANAS.

Berdasarkan keputusan KONI Pusat Nomor 32 maka PON XVII-2008 diselenggarakan di Kalimantan Timur pada tanggal 8 sampai dengan 19 Maret 2008.

- a. Upacara Pembukaan dan Penutupan dilaksanakan di Stadion Utama palaran Samarinda.
- b. Pertandingan olahraga mengikut-sertakan 6 Kabupaten/Kota di Kaltim, antara lain; Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kota Bontang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Berau.
- c. Kemudian atas Keputusan Gubernur Kaltim, Kota Tarakan menjadi salah satu tempat penyelenggara, dengan mengakomodir 4 Cabang Olah raga: Terjun Payung, Catur, Bilyard dan Bridge.

2. Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menjelang PON XVII

Indikator pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah pengetahuan masyarakat terhadap PON, Manfaat yang akan dirasakan masyarakat, Intensitas sosialisasi, bentuk dan jenis sosialisasi, dan harapan masyarakat terhadap PON XVII Kaltim.

- a. Pengetahuan Masyarakat tentang PON XVII.

Hampir sebagian besar (91,2%) Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di enam Kabupaten/Kota penyelenggara, mengetahui jika di daerahnya akan dilaksanakan PON XVII. Namun, sebagian besar dari 91,2% UMK yang menjawab mengetahui, tidak tahu apa saja cabang olahraga yang dipertandingkan di daerahnya (64,5%). Data ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan UMK tentang PON XVII Kaltim cukup baik, walaupun belum mengetahui Cabor apa saja yang diselenggarakan di daerahnya.

- b. Persepsi Masyarakat tentang Manfaat PON XVII.

Persepsi UMK tentang manfaat pelaksanaan PON XVII di Kalimantan Timur adalah "sangat bermanfaat" (22,5%), "bermanfaat" (42,3%), "kurang bermanfaat" (20,5%), dan selebihnya menyatakan tidak bermanfaat. Data ini memberikan gambaran bahwa UMK berpersepsi tinggi terhadap manfaat penyelenggaraan PON XVII bagi perkembangan usaha mereka. Selanjutnya, dari 64,8% UMK yang menjawab "sangat bermanfaat" dan "bermanfaat", terdapat 55% yang menjawab "barang cepat laku", 25% yang menjawab "menambah keuntungan", dan selebihnya menjawab "menambah jenis usaha", dan "banyak pembeli", masing-masing 16% dan 14%.

- c. Intensitas Sosialisasi PON XVII

Sebagian besar UMK (68,6%) menyebutkan bahwa mereka belum atau tidak mendapatkan sosialisasi tentang PON XVII dari pemerintah, baik dari media massa (TV, Radio, Koran, Baliho, pamflet, dan selebaran), maupun secara langsung (bertatap muka). Selebihnya (31,4%) menyatakan bahwa mereka pernah mendapatkan sosialisasi dari pemerintah. Pengetahuan tentang PON XVII, dari 68,6% yang menjawab tidak mendapatkan sosialisasi dari pemerintah, lebih banyak (82%) diperoleh dari teman, saudara, kolega, dan konsumen. Selebihnya (18%) mendapatkan pengetahuan tentang PON XVII dari media massa.

d. Materi Sosialisasi PON XVII

Dari 31,4% UMK yang mendapatkan sosialisasi dari pemerintah, menyatakan bahwa materi yang disosialisasikan pemerintah adalah "peluang usaha" 64,1%, "Pinjaman dari Perbankan" 15,9%, "Dana Bergulir" 12%, dan selebihnya adalah "peningkatan mutu produk dan layanan" 8%.

e. Harapan Masyarakat untuk Suksesnya Penyelenggaraan PON XVII

Sebagian besar harapan masyarakat (72,5%) dengan terselenggaranya PON XVII Kaltim adalah "tersedianya listrik tanpa giliran atau pemadaman". Selebihnya (12,5%) menyebutkan "ingin ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan PON", 10% menyebutkan "lancarnya arus transportasi", dan 5% menyebutkan "semoga PON XVII sukses".

3. Dampak Penyelenggaraan PON XVII terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (UMK)

Tujuan kedua dari kajian ini adalah untuk mengetahui dampak penyelenggaraan PON XVII 2008 terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal di Provinsi Kaltim. Sementara itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dibagi menjadi beberapa indikator. Di antaranya adalah peningkatan dalam: volume usaha, modal usaha, akses pembiayaan, akses pasar, partisipasi dalam kelembagaan masyarakat, kualitas produk, dan skill/keahlian.

Uraian berikut ini menggambarkan hubungan antara penyelenggaraan PON XVII dengan tujuh indikator yang telah disebutkan di atas. Jika terdapat hubungan antara penyelenggaraan PON XVII dengan salah satu indikator, maka dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan PON XVII membawa dampak yang positif bagi peningkatan indikator tersebut. Sebaliknya, Jika tidak terdapat hubungan antara penyelenggaraan PON XVII dengan salah satu indikator, maka dapat dikatakan penyelenggaraan PON XVII membawa tidak berdampak bagi peningkatan indikator tersebut.

a. Dampak Penyelenggaraan PON XVII terhadap Volume Usaha UMK

Hasil analisis yang menghubungkan antara Penyelenggaraan PON XVII dengan volume usaha UMK, menyebutkan nilai 108.341, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($\alpha = 0.05$). Dengan demikian diambil keputusan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Penyelenggaraan PON XVII dengan volume usaha UMK. Hasil perhitungan khai kuadrat di atas memberikan indikasi penyelenggaraan PON XVII dapat memberikan dampak terhadap peningkatan volume usaha UMK di Kalimantan Timur.

b. Dampak Penyelenggaraan PON XVII terhadap Modal Usaha UMK

Hasil analisis khai kuadrat yang menghubungkan antara Penyelenggaraan PON XVII dengan modal usaha UMK, menyebutkan nilai 42.834, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($\alpha = 0.05$). Dengan demikian diambil keputusan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Penyelenggaraan PON XVII dengan modal usaha UMK. Hasil perhitungan khai kuadrat di atas memberikan indikasi penyelenggaraan PON XVII cukup memberikan dampak terhadap peningkatan modal usaha UMK di Kalimantan Timur.

c. Dampak Penyelenggaraan PON XVII terhadap Akses Pembiayaan UMK

Hasil analisis khai kuadrat yang menghubungkan antara Penyelenggaraan PON XVII dengan Akses Pembiayaan UMK, menyebutkan nilai 49.417, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($\alpha = 0.05$). Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Penyelenggaraan PON XVII dengan Akses Pembiayaan UMK. Hasil perhitungan khai kuadrat di atas memberikan indikasi penyelenggaraan PON XVII cukup memberikan dampak terhadap peningkatan Akses Pembiayaan UMK di Kalimantan Timur.

d. Dampak Penyelenggaraan PON XVII terhadap Akses Pasar UMK

Hasil analisis khai kuadrat yang menghubungkan antara Penyelenggaraan PON XVII dengan Akses Pasar UMK, menyebutkan nilai 9.344, dengan tingkat signifikansi 0,212 ($\alpha = 0.05$). Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Penyelenggaraan PON XVII dengan Akses Pasar UMK. Hasil perhitungan khai kuadrat di atas memberikan indikasi penyelenggaraan PON XVII tidak cukup memberikan dampak terhadap peningkatan Akses Pasar UMK di Kalimantan Timur.

e. Dampak Penyelenggaraan PON XVII terhadap Kelembagaan UMK

Hasil analisis khai kuadrat yang menghubungkan antara Penyelenggaraan PON XVII dengan Partisipasi UMK terhadap Kelembagaan UMK, menyebutkan nilai 68.861, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($\alpha = 0.05$). Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Penyelenggaraan PON XVII dengan Partisipasi UMK terhadap Kelembagaan UMK. Hasil perhitungan khai kuadrat di atas memberikan indikasi bahwa penyelenggaraan PON XVII cukup memberikan dampak terhadap peningkatan Partisipasi UMK terhadap Kelembagaan UMK di Kaltim.

f. Dampak Penyelenggaraan PON XVII terhadap Kualitas Produk UMK

Hasil analisis khai kuadrat yang menghubungkan antara Penyelenggaraan PON XVII dengan Kualitas UMK, menyebutkan nilai 5.671, dengan tingkat signifikansi 0,312 ($\alpha = 0.05$). Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Penyelenggaraan PON XVII dengan Kualitas Produk UMK. Hasil perhitungan khai kuadrat di atas memberikan indikasi penyelenggaraan PON XVII tidak cukup memberikan dampak terhadap peningkatan Kualitas Produk UMK di Kalimantan Timur.

g. Dampak Penyelenggaraan PON XVII terhadap Skill/Keahlian UMK

Hasil analisis khai kuadrat yang menghubungkan antara Penyelenggaraan PON XVII dengan Skill/Keahlian UMK, menyebutkan nilai 15.102, dengan tingkat signifikansi 0,155 ($\alpha = 0.05$). Dengan demikian diambil keputusan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Penyelenggaraan PON XVII dengan Skill/Keahlian UMK. Hasil perhitungan khai kuadrat di atas memberikan indikasi penyelenggaraan PON XVII tidak cukup memberikan dampak terhadap peningkatan Skill/Keahlian UMK di Kalimantan Timur.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil kajian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat (UMK) menjelang PON XVII Tahun 2008 di Provinsi Kaltim belum optimal dilaksanakan. Beberapa indikatornya adalah kurangnya intensitas sosialisasi PON yang dilakukan pemerintah (68,6%), perolehan informasi dan pengetahuan PON lebih didominasi (82%) dari sesama teman, masih kurang variatifnya materi sosialisasi tentang PON (64,1% materi sosialisasi adalah peluang usaha), dan harapan masyarakat tentang PON yang didominasi masalah listrik (kurang berkaitan dengan PON). Walaupun demikian, peluang untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan pemberdayaan masih terbuka, mengingat sebagian besar UMK (91,2%), telah mengetahui bahwa PON dilaksanakan di daerahnya, dan besarnya persepsi UMK terhadap manfaat PON (68,8% menyebutkan bermanfaat dan sangat bermanfaat).
- b. Penyelenggaraan PON XVII memberikan dampak positif terhadap peningkatan Volume Usaha UMK ($\chi^2 = 108,341$, Sig 0,000), Modal Usaha UMK ($\chi^2 = 42,834$, Sig 0,000), Akses Pembiayaan UMK ($\chi^2 = 49,417$, Sig 0,000), dan Partisipasi UMK pada Kelembagaan UMK ($\chi^2 = 68,861$, Sig 0,000). Namun, Penyelenggaraan PON XVII tidak memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan Akses Pasar UMK ($\chi^2 = 9,334$, Sig 0,212), Kualitas Produk UMK ($\chi^2 = 5,671$, Sig 0,312),

Skill atau Keahlian UMK ($\chi^2 = 15,102$, Sig 0,155).

2. Saran-saran

Berdasarkan dua kesimpulan kajian di atas, maka dapat dibuat beberapa saran sebagai berikut:

a. Sosialisasi penyelenggaraan PON terkait dengan program pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu lebih diintensifkan. Materi dan program sosialisasi seyogyanya lebih variatif dan sedapat mungkin menggunakan pendekatan secara langsung. Beberapa langkah kongkrit yang mungkin dapat dilakukan adalah:

- 1) Memfasilitasi pembentukan pos pelayanan dan informasi PON khusus untuk program pemberdayaan UMK.
- 2) Merekrut beberapa UMK untuk menjadi mediator sekaligus pemberi informasi bagaimana peran dan fungsi UMK dalam penyelenggaraan PON, sehingga

mekanisme dan sistem pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat menganut sistem "dari UMK untuk UMK sendiri". Pemerintah dan Penyelenggara PON hanya memfasilitasi.

- 3) Memfasilitasi pembentukan kelompok-kelompok UMK berdasarkan daerah dan jenis produk. Gunanya adalah untuk lebih memudahkan para UMK memperoleh informasi tentang PON, sehingga dapat saling membantu misalnya tentang keragaman mutu dan kemasan.
- b. Hasil kajian menyebutkan bahwa penyelenggaraan PON XVII tidak memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan akses pasar, kualitas Produk UMK, dan Skill atau Keahlian UMK. Untuk itu, program dan frekuensi pelatihan serta penyuluhan untuk meningkatkan ketiga hal ini, perlu ditingkatkan frekuensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. *Dampak Pelaksanaan PON XVII Provinsi Kaltim terhadap Ekonomi Kerakyatan*. Bidang Ekonomi dan Pengembangan, Provinsi Kaltim.
- Brata, Aloysius Gunadi. 2003. "Distribusi Spasial UKM di Masa Krisis". Artikel - Th. II - No. 8 - Nopember 2003. <http://www.ekonomirakyat.org>
- Berry, A., E. Rodriguez, dan H. Sandeem. 2001. "Small and Medium Enterprises Dynamics in Indonesia." *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 37 (3): 363-384. <http://www.ekonomirakyat.org>.
- Bremen, Jan, Chris Manning dan Tadjuddin Noer Effendi. 1999. *Sistem Tenaga Kerja Dualistis: Suatu Kritik Terhadap Konsep Sektor Informal, dalam Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*, PPK UGM Yogyakarta.
- Jhingan, M.L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soegiarto, Eddy K. 2006. "Usaha Mikro dan Kecil, Kesempatan Kerja & Pembangunan Ekonomi Kota Samarinda". Disajikan pada seminar MKPD Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945. Surabaya.
- Stephenson, K Arinaitwe. 2006. *Factors Constraining the Growth and Survival of Small Scale Businesses. A Developing Countries Analysis*. Journal of American Academy of Business, Cambridge. <http://proquest.com/pqdweb/>
- Tambunan, Tulus. 2006. *The Performance of Small Enterprises during economic Crisis: Evidence Indonesia*. Journal of Small Business Management. Milwaukee. <http://proquest.com/pqdweb/>
- Watterberg, A., S. Sumarto, L. Pritchett. 1999. "A National Snapshot of the Social Impact of Indonesia's Crisis". *Bulletin of Indonesian Economic Studies* Vol 35 No 3. 145-152. <http://www.ekonomirakyat.org>